

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diberikan dari individu ke individu yang lain. UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diperlukan manusia yang utuh, yaitu manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi mempunyai kemampuan untuk berfikir.

Pada pendidikan formal, salah satu mata pelajaran yang selalu dijumpai dalam setiap jenjang pendidikan adalah matematika, ini membuktikan bahwa matematika merupakan elemen penting dalam pendidikan. Mengenai tujuan pembelajaran matematika yakni: (a) memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah, (b) menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau manipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, (c) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat, dan (d) mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram,

tabel, simbol atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan (Depdiknas, 2014: 11).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berpikir, dan bernalar dalam menarik kesimpulan, materi matematika dan kemampuan kognitif matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu materi matematika dipahami melalui kemampuan kognitif, dan kemampuan kognitif diasah dan dilatihkan melalui belajar materi matematika, sehingga kemampuan kognitif matematika sangat penting dan dibutuhkan dalam mempelajari matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu yang menjadi mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari tanpa disadari pasti menggunakan ilmu matematika. Menurut Susanto (2014:184) “bidang studi matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat di butuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah”. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang paling penting untuk di kuasai setiap orang di mulai dari anak kecil hingga dewasa.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah suatu bentuk aktivitas manusia. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah di nilai sangat memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh siswa (Nadar, 2016:266).

Di dalam pembelajaran matematika banyak sekali materi yang diajarkan kepada siswa, salah satunya yaitu operasi hitung pecahan. Dalam mempelajari operasi hitung pecahan melalui penggunaan video pembelajaran banyak siswa yang

tidak memahami penyampaian materi yang diajarkan melalui video pembelajaran tersebut. Video pembelajaran ini ialah pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring.

Sistem pembelajaran daring merupakan upaya belajar dari rumah atau *studi from home*, dengan cara tidak bertatap muka secara langsung. Tetapi, menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun pembelajaran jarak jauh. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan video.

Video pembelajaran ialah suatu media yang disusun secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam mengembangkannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Di masa pandemi saat ini pembelajaran dengan cara menggunakan video tentunya bisa membuat peserta didik merasakan adanya kemudahan dikarenakan di jelaskan dengan cara yang lebih menarik. Apalagi pada proses pembelajaran sistem daring ini peserta didik belajar di rumah, agar masing-masing dari mereka bisa memahaminya.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar itu adalah mata pelajaran matematika, pada mata pelajaran matematika tingkat Sekolah Dasar kelas V, ada kompetensi indikator yang harus dicapai, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik itu adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi operasi hitung pecahan pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar.

Pembelajaran yang telah diuraikan diatas merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung. Tetapi, pada masa pandemi saat ini tidak memungkinkan untuk terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Karena pada saat ini virus Covid-19 sedang mewabah negeri ini sehingga hampir semua sektor salah satunya pendidikan terkena dampaknya. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dilakukan secara tatap muka langsung.

Pembelajaran dilakukan secara daring ialah dengan dilakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini sesuai himbauan dari Presiden RI dan dilanjutkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Surat edaran ini antara lain berisi mengenai kebijakan Mendikbud mengenai peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020 dikarenakan merebaknya virus Corona di Indonesia dan di dunia.

Selama masa pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring, banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh siswa sulit memahami pembelajaran terutama dalam proses belajar matematika walaupun sudah menggunakan video pembelajaran. Dengan menggunakan video pembelajaran oleh guru untuk siswa ini, agar upaya proses pembelajaran daring yang dilakukan tercapai dengan baik yaitu dengan menggunakan video pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran matematika ini apa yang akan berdampak pada kognitif peserta didik.

Pembelajaran matematika sangatlah penting untuk kemampuan kognitif siswa. Kognitif berasal dari kata cognition yang berarti pengertian atau mengerti. Maksud pengertian dalam area kognitif ini adalah perolah, penataan, dan penggunaan pengetahuan. (Indrijati, 2016: 44). Sedangkan menurut Basri (2018: 1) kognitif merupakan suatu kemampuan yang mengedepankan keterampilan berbasis otak dan di perlukan untuk melakukan tugas apapun mulai dari sederhana hingga kompleks. Maka dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan keterampilan yang berbasis otak dan digunakan untuk menyelesaikan tugas apapun secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri No.34/I Teratai. Pada pandemi saat ini, proses pembelajaran telah dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Kemudian, memberikan materi pembelajaran matematika dengan mengirimkan video yang telah dibuatkan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V B bahwasanya kognitif matematika siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring melalui penggunaan video pembelajaran matematika ini berbagai macam tingkatan pengetahuan kognitif yaitu dari tingkat C-1, C-2, C-3, C-4, C-5, dan C-6.

Dari berbagai tingkatan kognitif tersebut ada 18siswa dari 28 siswa dikelas V B mengalami hambatan dalam pembelajaran daring dengan penggunaan video pembelajaran yaitu hambatan dalam jaringan, memori gawai, serta masih ada siswa yang belum memiliki gawai.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, penulis akan melakukan penelitian tentang “ Analisis Kemampuan Kognitif Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring di Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam proposal ini yaitu “Bagaimana Kemampuan kognitif matematika materi operasi hitung pecahan menggunakan video pembelajaran matematika sistem daring di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 34/I Teratai?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif matematika materi operasi hitung pecahan menggunakan video pembelajaran matematika secara daring di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 34/I Teratai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi terkait dengan analisis pemahaman kognitif matematika materi operasi hitung pecahan dengan menggunakan video pembelajaran matematika sistem daring di sekolah dasar khususnya untuk kelas V Sekolah Dasar. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pembandingan atau dikembangkan dalam penelitian untuk masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti adalah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung pecahan dan mengetahui penyebab ketidakmampuansiswa dalam belajar dengan menggunakan video yang dialami oleh siswa.

2. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru adalah dapat memberikan kajian dalam kemampuan kognitif belajar menggunakan video pembelajaran sistem daring untuk siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung pecahan, dan mengetahui faktor ketidakmampuansiswa dalam menerima materi operasi hitung pecahan dengan menggunakan video sistem daring yang dialami oleh siswa.

3. Bagi Pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca dalam penelitian ini adalah sebagai referensi untuk penelitian yang akan mendatang dengan topik yang sama.